

## Kesadaran Toleransi Sesuai Dengan Nilai Nilai Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Gizi

Nurul Isnayni Salsabila, Fhilfa Nabilla Tasya, Yuli Salwa, Nova Amelia Putri,  
Zivana Hafiza Reysa

Program Studi Gizi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

JL. William Iskandar Ps. V, Kenanga Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Email : [nrlisnyniis@gmail.com](mailto:nrlisnyniis@gmail.com), [fhilfanabilatasya@gmail.com](mailto:fhilfanabilatasya@gmail.com), [yulisalwaaziz1212@gmail.com](mailto:yulisalwaaziz1212@gmail.com),  
[novaamelliaputri2004@gmail.com](mailto:novaamelliaputri2004@gmail.com), [zivanareysa0404@gmail.com](mailto:zivanareysa0404@gmail.com)

**Abstract** As a country with a lot of diversity, Indonesia has a number of problems related to diversity. One effort to overcome this diversity conflict can be resolved with one thing, namely an awareness of tolerance. One form of problem that often arises is the issue of religious differences. This also happens among students majoring in nutrition. Therefore, there needs to be further discussion regarding the awareness of tolerance in accordance with the values contained in Pancasila. Activities to increase awareness of Pancasila values to form a tolerant attitude in nutrition students are carried out not only in Pancasila education courses but are carried out continuously and continuously every semester with the hope that every academic is required to implement them. The impact of implementing Pancasila values in students majoring in nutrition as an effort to realize an attitude of tolerance has a positive impact, namely increasing the feeling and attitude of caring for friends and neighbors who need it, creating an attitude of togetherness in every action that can be seen in places such as discussion groups, places. worship, organizational places, classrooms and others where students mix with each other and do not differentiate between religion, ethnicity, language

**Keywords:** Awareness, Tolerance, Pancasila Values, Students, Education.

**Abstrak** Sebagai negara dengan banyaknya keberagaman di dalamnya Indonesia memiliki sejumlah problem yang terkait dengan keberagaman. Salah satu upaya dalam menanggulangi konflik keberagaman ini dapat diselesaikan dengan satu hal yakni adanya kesadaran bertoleransi. Salah satu bentuk permasalahan yang kerap timbul yakni mengenai isu perbedaan agama. Hal tersebut juga terjadi di lingkup mahasiswa jurusan gizi. Karenanya perlu adanya pembahasan lebih lanjut berkenaan dengan kesadaran toleransi yang sesuai dengan nilai yang terdapat pada Pancasila. Kegiatan dalam meningkatkan kesadaran nilai-nilai pancasila ini untuk membentuk sikap toleransi mahasiswa gizi dilakukan tidak hanya dalam matakuliah pendidikan pancasila akan tetapi dilakukan secara berkelanjutan dan berkelanjutan disetiap semester dengan diharapkan setiap akademisi diwajibkan untuk menerapkan. Dampak dari mengimplementasikan nilai-nilai pancasila di Mahasiswa Jurusan Gizi sebagai upaya mewujudkan sikap toleransi memberikan dampak positif yakni bertambahnya rasa dan sikap peduli kepada teman dan sesame yang membutuhkan, terwujudnya sikap kebersamaan dalam setiap tindakan yang dapat dilihat di tempat- tempat seperti kelompok diskusi , tempat ibadah, tempat organisasi, ruang kelas dan lainnya dimana mahasiswa berbaur antar sesame dan tidak membedakan agama, suku, Bahasa

**Kata Kunci :** Kesadaran, Toleransi, Nilai Pancasila, Mahasiswa, Pendidikan

### PENDAHULUAN

Indonesia ialah sebuah negara berkembang dengan ciri khas serta keberagaman yang tidak ditemukan di negara manapun. Tidak ada negara yang mampu menyamai kedudukan Indonesia dalam hal keberagaman. Keberagaman Indonesia meliputi keberagaman suku, kebudayaan, Bahasa, ras, agama, adat istiadat dan berbagai hal lainnya yang menjadi asset bangsa Indonesia yang haruslah dijaga mulai dari awal sampai dengan seterusnya oleh seluruh lapisan masyarakat. Karenanya dalam perjalanan sejarahnya bangsa Indonesia terdapat beberapa kali upaya yang dilakukan oleh negara lain sebagai bentuk intervensi dan berpotensi membuat perpecahbelahan antar bangsa baik secara langsung ataupun secara tidak langsung.

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 30, 2023; Accepted November 11, 2023

\* Nurul Isnayni Salsabila, [nrlisnyniis@gmail.com](mailto:nrlisnyniis@gmail.com)

Bahkan jika kejadian tersebut terus dibiarkan dan tidak diberikan respon yang tegas dapat berdampak negatif pada persatuan negara republik Indonesia (Sutiyono, 2018).

Pada perjalanan sejarah bangsa Indonesia, berbagai gejolak muncul dan mampu mengganggu kedaulatan bangsa. Adapun beberapa gejolak yang kerap kali muncul yakni berkenaan dengan isu agama, isu suku, dan juga isu ras. Akan tetapi konflik yang paling nampak pada media dan terkesan mainstream yakni konflik yang berkaitan dengan agama, antara satu agama dengan agama lain atau dapat kita sebutkan agama Islam dan Agama Kristen sebagai dua agama yang cukup besar di Indonesia. Tak terkecuali juga konflik agama pada mahasiswa Gizi. Mahasiswa Gizi memiliki agama yang cukup beragam dan diantaranya yakni Islam dan Kristen. Sering kali Mahasiswa Gizi dengan agama Islam yang cukup kuat atau mengikuti salah satu organisasi masyarakat tertentu dilarang membaur atau justru tidak bersedia membaur dengan mahasiswa gizi yang beragama Kristen, begitu pula sebaliknya. Mahasiswa gizi dengan agama Kristen sering kali enggan berbaur dengan mahasiswa Islam karena takut terpengaruh dan lain sebagainya (Retnasari & Hidayah, 2019).

Kasus tersebut merupakan sebuah fenomena konflik keagamaan yang terjadi di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia. Salah satu hal yang dilakukan oleh bangsa yang benar adalah menghargai keberagaman yang ada pada wilayah atau lingkungannya dimanapun berada. Namun isu keagamaan ini seakan tidak bisa diselesaikan. Padahal seiring dengan berjalannya waktu bangsa ini kian matang dan kian mendewasa, sehingga pola pikir dalam pelestarian dan toleransi akan agama dan keberagaman lainnya harusnya lebih tinggi dan dimiliki oleh tiap-tiap warga negara. Salah satu sifat yang harus dimiliki oleh segenap masyarakat Indonesia yakni sikap toleransi (Heru Nurgiansah & Al Muchtar, 2018).

Berdasarkan survei yang diselenggarakan oleh Wahid Foundation tahun 2018 berkenaan dengan tren toleransi sosial dan keberagaman menunjukkan bahwa mayoritas laki-laki serta perempuan menyatakan persetujuan warga negara Indonesia bebas menjalankan agama apapun yang sesuai dengan apa yang mereka yakini, dibandingkan laki-laki perempuan menyatakan setuju lebih banyak perempuan yakni dengan presentase 80.7% sedangkan laki-laki sebanyak 77,4% (Foundation, 2018).

Serta berdasarkan hasil survei yang menunjukkan bahwa mayoritas muslim toleransi dalam bertetangga dengan kelompok yang berbeda baik berbeda secara suku, agama, ataupun lainnya tidak ada perbedaan signifikan antara responden laki-laki dan perempuan. Toleransi adalah salah satu nilai yang terkandung dalam dasar negara, nilai toleransi hanya akan menjadi sebuah retorika apabila tidak diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbicara tentang implementasi nilai toleransi maka yang harus lebih didahulukan pelaksanaan

yaitu dimulai dari kalangan para kaum muda intelektual (mahasiswa) sebab merekalah para penerus estafet kepemimpinan bangsa kedepan (Foundation, 2018).

Pada dasarnya kampus atau Lembaga Pendidikan tinggi merupakan salah satu Lembaga yang menerapkan nilai toleransi sebagaimana diajarkan dalam Pancasila salah satunya dapat dibentuk dengan adanya mata kuliah Pendidikan kewarganegaraan yang berisi tentang pedoman warga negara khususnya dalam bertoleransi. Nilai-nilai pancasila tersebut di jadikan sebagai mata kuliah wajib yang harus di ikutkan di tingkat universitas agar diharapkan nilai-nilai tersebut tetap melekat dan menjadi arah dalam bertingkah laku yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila yang diharapkan dapat diterapkan dalam sendi kehidupan seperti sikap ramah-tamah, jujur, tanggung jawab, sopan santun, saling-menghormati, menerima pendapat orang lain yang berbeda pendapat Implementasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan baik itu bermasyarakat, berbangsa dan bernegara harus wajib di aktualisasikan dalam setiap sendi kehidupan, karena pancasila yang mengandung nilai-nilai luhur yang dijadikan sebagai pandangan dan pedoman hidup masyarakat Indonesia tak terkecuali masyarakat di tingkat perguruan tinggi seperti mahasiswa khususnya di Mahasiswa prodi Gizi Karenanya perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai kesadaran toleransi sesuai dengan Pancasila di kalangan Mahasiswa Gizi mengingat Gizi merupakan studi yang cukup penting dan berdampak pada masyarakat saat mereka lulus nantinya. Sebagai ahli gizi, mahasiswa gizi hendaknya memandang seluruh manusia sebagai insan yang setara dengan kebutuhan yang hamper sama. Sehingga adanya sikap intoleransi pada mahasiswa gizi dapat dipandang sebagai hal yang buruk (Heru Nurgiansah & Al Muchtar, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif yaitu mengamati dan meneliti fenomena yang terjadi di sekitar dan melakukan pengumpulan data yang bersumber dari data yang di dapati dari hasil survei Google Form dan studi kepustakaan atau studi literatur. Studi kepustakaan dalam penulisan artikel ini adalah mencari, membaca, dan memahami sumber-sumber dari hasil penelitian para penulis sebelumnya berupa artikel ilmiah maupun jurnal.

Selanjutnya data yang telah didapatkan dari para narasumber dan hasil observasi di lapangan maka akan di analisis lebih lanjut menggunakan analisis data model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahapan meliputi reduksi, display data (penyajian data) dan penarikan kesimpulan atau drawing verification. Reduksi dimaksudkan untuk memilah data hasil wawancara dan observasi di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu bentuk

implementasi nilai toleransi bagi mahasiswa, Sedangkan display data dimaksudkan untuk menyajikan dan menarasikan data yang telah dipilih saat tahapan reduksi, penyajian data dapat berupa narasi, tabel, flowchart dan sejenisnya. Kemudian tahapan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dapat di tarik dari pembahasan mengenai penelitian penulis mengenai kesadaran toleransi sesuai dengan nilai nilai pancasila di kalangan mahasiswa gizi meliputi rangkuman pembahasan dari hasil survei Google Form dan rangkuman dari beberapa sumber. Penulis menemukan bahwa semua mahasiswa/i prodi gizi sudah menghargai dan menghormati antar teman yang berbeda keyakinan dengan masing-masing mereka. Berikut hasil data survei tersebut:



**Gambar 1.** Data hasil survei sikap mahasiswa/i gizi

Dari gambar 1 tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya dari 38 responden mahasiswa/i gizi di unimed tersebut, semuanya sudah mengimplementasikan nilai-nilai dari pancasila yaitu saling menghargai dan menghormati anatar sesama meski berbeda keyakinan.

Pembahasan agama merupakan hal yang sensitif bagi sebagian orang. Pemicu dari ketidakrukunan antar umat beragama biasanya dikarenakan hal-hal yang tidak sejalan dan kurangnya toleransi sehingga menimbulkan dampak-dampak negatif yang menyebabkan perpecahan. Meskipun 38 responden mahasiswa/i gizi sudah menerapkan saling bertoleransi antar sesama pada diri mereka masing-masing, tetapi tidak menutup kemungkinan masih adanya perilaku diskriminasi beragama dari orang lain disekitar mereka. Dapat dilihat dari data hasil survei:



**Gambar 2.** Data hasil survei tingkat kekurangan toleransi dari sekitar

Dari gambar 2 dilihat bahwa sekitar 57,9% mahasiswa/i gizi masih sering merasakan adanya kekurangan toleransi antar umat beragama dan sekitar 42,1% tidak merasakan kekurangan toleransi tersebut. Hal ini bisa mereka dapatkan dari lingkungan manapun. Dalam hal ini, tentu kita harus menanamkan sikap-sikap pancasila dalam bermasyarakat dikarenakan kita merupakan pribadi sosial yang dimana kita hidup saling berdampingan dengan yang lain.

Konstitusi Indonesia, yakni UUD '45 jelas menegaskan akan jaminan kebebasan beragama, dalam pasal 28E ayat (1). Ditegaskan bahwa “setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah Negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali”. Peran Negara untuk itu juga dinyatakan pada pasal 29 Ayat (2), yakni “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduknya untuk memeluk agama”.

#### **A. Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangun Kesadaran Toleransi pada Mahasiswa Gizi**

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah “Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement. Dalam kamus besar Webster, to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan to give partial effect to (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)” (Bahrudin, 2019) Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat, akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan bernegara (Heru Nurgiansah & Al Muchtar, 2018).

Menurut KBBI implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu *prose side*, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dalam oxford advance learner's dictionary bahwa implementasi adalah “put something into effect”, penerapan sesuatu yang memberikan dampak dan efek (Bahrudin, 2019).

Dalam keberagaman yang terjadi pada umumnya baik itu di perguruan tinggi seperti universitas khususnya pada jurusan gizi keberagaman masyarakat tidak hanya terlihat dari beragamnya jenis suku bangsa, namun juga dari beragamnya agama yang dianut penduduknya. Suasana yang harmonis dalam hidup beragama dilingkungan masyarakat yang majemuk dan bersifat heterogen dengan latar belakang agama terbentuk dikarenakan toleransi yang masyarakatnya terapkan yang saling menghargai adanya perbedaan (Satriawan et al.,

2019).

Kegiatan sosial gotong royong tetap dilaksanakan tanpa melihat status sosial masyarakatnya, seperti halnya perbedaan agama. Perbedaan di Mahasiswa prodi Gizi bisa kita temukan dalam kehidupan sosial bahkan hal tersebut seringkali saling berdampingan. Sebagai contoh adalah seorang mahasiswa/i suku nias duduk bersebelahan dengan mahasiswa suku Jawa, juga seorang yang bergama Islam berteman dengan seorang yang beragama kristen. Hal ini bahwa toleransi di Mahasiswa prodi Gizi telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan (Nugraha et al., 2020).

Keberagaman yang kita temukan di lembaga-lembaga pendidikan. Dimana Lembaga pendidikan ialah badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik (Jasmarnisa & Ersya, 2018). Keberagaman yang terjadi di lembaga-lembaga pendidikan sama halnya dengan yang terjadi di masyarakat, yaitu suku, agama, jenis kelamin dan lain sebagainya. Banyak lembaga pendidikan yang menerima mahasiswa dengan segala jenis keragaman, sehingga menuntut pihak universitas untuk menanamkan sikap toleran kepada masing-masing mahasiswanya agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

Beberapa bentuk sikap positif yang sesuai dengan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Deti & Dewi, 2021).

#### 1. Sikap sesuai dengan sila pertama

Sila pertama pancasila berbunyi : “ketuhanan yang maha esa”, perilaku pribadi dengan tuhan sebagai penciptanya. dengan Percaya dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai ajaran agama. Dengan menjalankan perintah agama sesuai ajaran yang dianut masing-masing, Saling menghormati antar umat beragama tidak memaksakan suatu agama pada orang lain dan sebaliknya.

#### 2. Sikap yang sesuai dengan sila ke dua.

Sila kedua pancasila berbunyi : kemanusiaan yang adil dan beradab. Maksudnya bahwa semua manusia diperlakukan sama dengan tidak membedakan manusia berdasarkan suku, agama, warna kulit, tingkat ekonomi, maupun tingkat pendidikan, karena kita adalah makhluk ciptaan tuhan, menjunjung kebenaran dan keadilan, menyadari bahwa kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama, dan tidak diskriminatif terhadap sesama.

#### 3. Sikap Yang Sesuai Dengan Sila Ke Tiga

Sila pancasila yang ketiga berbunyi: Persatuan Indonesia, sila ini mencerminkan kecintaan warga negara kepada tanah airnya. Contohnya adalah cinta tanah air dan bangsa, menjaga nama baik bangsa dan Negara, cinta perdamaian, persatuan dan kesatuan.

#### 4. Sikap Yang Sesuai dengan Sila Keempat

Sila pancasila yang keempat berbunyi : Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Sila ini berhubungan dengan perilaku kita untuk selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah. Contoh sikap yang sesuai dengan sila keempat ini adalah dengan mendahulukan melakukan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan mufakat menyelesaikan masalah, dan tidak memaksakan kepada orang lain. Dalam hal kepentingan masyarakat, bangsa, dan Negara, lebih di prioritaskan, mengedepankan hasil musyawarah, menyuarakan spirasi, tanpa mengedepankan kepentingan golongan.

#### 5. Sikap Yang Sesuai Dengan Sila Kelima

Sila kelima pancasila: keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, Contoh sikap yang sesuai dengan sila kelima ini adalah: berusaha menolong orang lain sesuai kemampuan, menghargai hasil karya orang lain, tidak mengintimidasi orang dengan hak milik kita, menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, menghormati hak dan kewajiban orang lain.

Melihat keberagaman yang terjadi di Mahasiswa prodi Gizi sangatlah penting menerapkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di Mahasiswa prodi Gizi tersebut agar dalam diri mahasiswa muncul sikap saling menghargai dan menghormati mahasiswa lain yang memiliki keyakinan berbeda.

### **B. Dampak Dari Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Kesadaran Toleransi pada Mahasiswa Gizi.**

Hasil penelitian di Mahasiswa prodi Gizi dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila melalui pendidikan pancasila sebagai upaya membentuk sikap toleransi memberikan dampak yang positif terhadap karakter mahasiswa di Mahasiswa prodi Gizi, yang artinya melalui implementasi pendidikan pancasila yang diberlakukan dalam matakuliah melalui RPS, Modul, diskusi, praktek langsung yang diterapkan setiap dalam semester di matakuliah pendidikan pancasila memberikan hasil yang baik. Dimana adanya berbagai kegiatan yang mewujudkan kegiatan kearah besarnya rasa dan sikap toleransi terhadap setiap pribadi mahasiswa Mahasiswa prodi Gizi (Daria, 2022).

Diharapkan seterusnya kegiatan yang mengimplementasikan nilai-nilai pancasila yang membentuk sikap toleransi hendaknya dilakukan secara kontinu dan tidak hanya sebatas dalam pendidikan pancasila saja, hendaknya dengan pendidikan pancasila yang merupakan matakuliah dasar menjadi pintu untuk kesinambungan berlakunya kegiatan-kegiatan sebagai wujud implementasi nilai-nilai pancasila sebagai wujud pembentukan sikap toleransi dan karakter mahasiswa potensi utama hari ini dan yang akan datang (Rasid et al., 2021).

Diharapkan implementasi ini nantinya dapat berkembang diberlakukannya untuk membentuk sikap toleransi tidak hanya terhadap mahasiswa namun juga terhadap semua civitas akademik di Mahasiswa Gizi. Menurut teori dan pendapat serta informasi sebagaimana tersebut diatas, dalam penelitian ini telah di analisis sangat diperlukannya pembentukan karakter yang harus dimiliki mahasiswa seperti sifat tangguh, kompetitif, berakhlak baik dan mulia, memiliki moral, bertoleran, memiliki rasa bergotong royong, patriotic atau rasa patriotisme, dinamis, berbudaya, dan peduli pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasarkan pancasila dan dijiwai oleh iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Karakter yang seperti diinginkan yakni berdasarkan pancasila yang memiliki arti bahwa karakter mahasiswa harus memiliki nilai dari pancasila secara menyeluruh dan tetap (Muzakki et al., 2021).

Dari hasil observasi di lapangan bahwa mahasiswa memiliki karakter yang menggambarkan dimana mahasiswa sudah mengetahui dan memahami bagaimana untuk menjadi warganegara yang memiliki sikap toleransi diharapkan memahami dengan sangat baik makna dan nilai pancasila dan mengimplikasinya dalam setiap segi kehidupan. Di saat pengamatan dilapangan, telah di lihat bahwa mahasiswa Mahasiswa prodi Gizi masih tinggi sikap toleransi terhadap sesama teman berbeda agama, suku, bahasa daerah dengan tidak memilih-memilih teman. Sikap atau karakter religius mahasiswa ditunjukkan melalui perbuatan dengan berdoa bersama sebelum dan sesudah perkuliahan, duduk yang saling berdampingan diantara mahasiswa dan mahasiswi yang berbeda agama. Perilaku yang memperlihatkan nilai Pancasila yang lain adalah sikap saling menghormati dan menghargai sesama teman yang berbeda keyakinan, suku, bahasa dan mahasiswa saling tetap mempertahankan kebersamaan dan kekompakan di kelas dan saling bertukar informasi penting terkait perkembangan dan informasi yang berkaitan dengan pelajaran dan kampus (Muzakki et al., 2021).

Pendidikan pancasila harus ditanamkan terhadap setiap mahasiswa diperguruan tinggi untuk menjaga keutuhan berbangsa dan bernegara,serta untuk menanamkan karakter (Pendidikan Karakter). dimana Saat ini Indonesia sedang mengalami krisis karakter dan mulai kehilangan karakter bangsanya sendiri. Kehilangan identitas kita sebagai bangsa Indonesia yang menghargai keberagaman, hidup dari berdampingan dengan berbagai suku, agama, etnis yang berbeda. Pembelajaran tentang pendidikan pancasila ini penting karena sebagai landasan yang harus diajarkan disetiap pribadi seseorang. Agar memiliki kesadaran dan kepedulian yang lebih terhadap sesama agar dapat mengambil peran lebih besar untuk bangsa dan Negara (Nambung et al., 2021).



## PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditetapkan kesimpulan penelitian ini yakni sebagai berikut Melalui pendidikan pancasila di era global ini dengan mengimplementasikannya dan menuangkannya dalam bentuk tindakan yang dilakukan sehari-hari dan berkesinambungan sangatlah efektif dalam upaya pembentukan sikap toleransi pada mahasiswa yang pluralisme dan majemuk dibandingkan hanya penyampaian teori saja tanpa ada tindakan actual nya yang dilakukan oleh mahasiswa yang bermanfaat dan bersentuhan langsung dengan masyarakat. Kegiatan dalam meningkatkan kesadaran nilai-nilai pancasila ini untuk membentuk sikap toleransi mahasiswa gizi dilakukan tidak hanya dalam matakuliah pendidikan pancasila akan tetapi dilakukan secara berkelanjutan dan berkelanjutan disetiap semester dengan diharapkan setiap akademisi diwajibkan untuk menerapkan

Dampak dari mengimplementasikan nilai-nilai pancasila di Mahasiswa prodi Gizi sebagai upaya mewujudkan sikap toleransi memberikan dampak positif yakni bertambahnya rasa dan sikap peduli kepada teman dan sesama yang membutuhkan, terwujudnya sikap kebersamaan dalam setiap tindakan yang dapat dilihat di tempat- tempat seperti kelompok diskusi , tempat ibadah, tempat organisasi, ruang kelas dan lainnya dimana mahasiswa berbaur antar sesama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, f. A. (2019). Implementasi kompetensi mata kuliah pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Pro patria: jurnal pendidikan, kewarganegaraan, hukum, sosial, dan politik*, 2(2), 184–200.
- Daria, d. (2022). Pancasila sebagai paradigma dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di indonesia ( studi kasus di kelurahan pancur kabupaten lingga). *Jurnal partisipatoris*, 4(2).
- Deti, s., & dewi, d. A. (2021). Pengimplementasian nilai-nilai pancasila untuk mencegah radikalisme di indonesia. *Edumaspul: jurnal pendidikan*, 5(1), 557–564.
- Foundation, w. & I. S. I. (2018). Laporan survei nasional tren toleransi sosial-keagamaan di kalangan perempuan muslim indonesia. *Wahid foundation, hasil surv(januari 2018)*.
- Heru nurgiansah, t., & al muchtar, s. (2018). Development of student awareness through student learning model jurisprudential in citizenship education. *Proceedings of the annual civic education conference (acec 2018)*.
- Jasmarnisa, t. J., & ersya, m. P. (2018). Pengaruh program permata terhadap wawasan kebangsaan mahasiswa di universitas negeri padang. *Journal of civic education*, 1(2), 181–188.
- Muzakki, m., gani, a., & zulkifli, z. (2021). Problematika yang muncul pada program tahfidz al-qur'an dengan model pembelajaran tutorial sebaya. *Jurnal penelitian pendidikan*, 13(2), 91–100.

- Nambung, m. N., setiani, p. P., & kurniawan, f. (2021). Strategi bertahan hidup pengemudi becak motor di kota malang. *Prosiding seminar nasional ikip budi utomo*, 2(01), 562–572.
- Nugraha, i., maslihah, s., & misbach, i. H. (2020). Keterampilan berpikir kritis dan perannya terhadap toleransi beragama murid sma. *Mediapsi*, 6(2), 119–131.
- Rasid, r., djafar, h., & santoso, b. (2021). Alfred schutz's perspective in phenomenology approach: concepts, characteristics, methods and examples. *International journal of educational research & social sciences*, 2(1), 190–201.
- Retnasari, l., & hidayah, y. (2019). Menumbuhkan sikap nasionalisme warga negara muda di era globalisasi melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi (studi pada mahasiswa pgsd uad). *Jurnal basicedu*, 4(1), 79–88.
- Satriawan, i., islami, m. N., & lailam, t. (2019). Pencegahan gerakan radikalisme melalui penanaman ideologi pancasila dan budaya sadar konstitusi berbasis komunitas. *Jurnal surya masyarakat*, 1(2), 99.
- Sutiyono, s. (2018). Reformulasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk menguatkan nasionalisme warga negara muda di wilayah perbatasan. *Citizenship jurnal pancasila dan kewarganegaraan*, 6(1), 1.